

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan sekumpulan penjelasan dari berbagai ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai panduan dan informasi dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka berisi deskripsi mengenai bidang atau topik tertentu

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rio dan Samutri (2020) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“Kumpulan dari sub - sub sistem yang ada atau komponen yang fisik dan tidak fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berhubungan dengan masalah keuangan menjadikan sebuah informasi keuangan. Sistem informasi yang dilakukan baik secara manual maupun komputerisasi, laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh sumber daya manusia yang kompeten melainkan juga sistem informasi akuntansi yang dipakai di sebuah perusahaan dimana sistem informasi akuntansi ini juga merupakan kumpulan dari manusia, peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini disampaikan kepada orang yang mengambil keputusan atau orang yang membutuhkan informasi laporan keuangan perusahaan”

Menurut (Mulyadi, 2016), mendefinisikan sistem akuntansi sebagai berikut:

“Organisasi, formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha dimana pelaku usaha yang

dimaksud adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan bisnisnya agar selalu dapat bersaing dan berkembang”

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah:

Sebagai berikut:

“Sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.”

Akuntansi dan sistem informasi sangat berkaitan erat dimana kaitan yang erat ini tercermin dalam penggunaan istilah informasi akuntansi yang menyangkut semua kegiatan dan semua pihak yang terlibat dalam institusi. Akuntansi sebagai sistem informasi ekonomi dan keuangan mampu memberikan manfaat bagi pemakai, agar informasi akuntansi dapat diolah secara baik, diperlukan suatu mekanisme atau kegiatan yang baik pula. Sistem pengolahan yang baik terdiri dari prosedur, metode atau cara dan teknik yang memungkinkan data ini akan melibatkan manusia sebagai penunjang pencapaian tujuan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengguna mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

2.1.1.2 Komponen dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut (Romney & Steinbart (2018:11), yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.

2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Romney & Steinbart (2018:11) mengatakan keenam komponen sistem informasi akuntansi diatas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi

2.1.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi adalah sama dengan tujuan penyusunan sistem akuntansi antara lain:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, Ketepatan penyajian maupun struktur informasi.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi & pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Tujuan di atas dapat dijelaskan bahwa biasanya perusahaan baru memulai usahanya sangat memerlukan penyusunan sistem informasi akuntansi yang lengkap. Namun, adakalanya sistem informasi akuntansi yang sudah ada tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Dengan memperbaiki pengawasan akuntansi dan pengendalian intern, maka pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik

2.1.1.4 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Adapun menurut Lilis Puspitawati (2021:67), memberikan delapan dimensi keberhasilan sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. security (keamanan)
2. processing intergrity (memproses integritas)

3. availability (ketersediaan)
4. ease of use & usefulness (kemudahan penggunaan dan kemudahan)
5. flexible (fleksibel)
6. accessible (dapat diakses)
7. efficient (efisien)
8. provides correct and timely (memberikan yang benar dan tepat waktu)

2.1.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Khadijah (2020) Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

“Kualitas Sumber Daya Manusia adalah kemampuan yang dimiliki oleh pegawai untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang dimiliki “

Sedangkan Anisma (2014) Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

“Kemampuan potensial yang dimiliki manusia, yang terdiri dari kemampuan berfikir, berkomunikasi, bertindak, dan bermoral untuk melaksanakan suatu kegiatan. Kemampuan yang dimiliki tersebut akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku manusia dalam mencapai tujuan hidup, baik individual maupun bersama”

Adapun menurut Mulyono (2018:108) Kompetensi Sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

“kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.”

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) telah membawa perubahan besar dan memberikan pendekatan baru dalam pengelolaan keuangan pemerintah. Perubahan tersebut merupakan suatu perubahan yang bersifat paradigmatik, sementara perubahan yang lebih bersifat pragmatik, yaitu terkait dengan ketatausahaan keuangan daerah. Perubahan itu sudah sampai pada teknik akuntansi nya yang meliputi perubahan dalam pendekatan sistem akuntansi dan prosedur pencatatan, dokumen dan formulir yang digunakan, fungsi-fungsi otorisasi untuk tujuan sistem pengendalian intern, laporan, serta pengawasan (Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik, 2006). Perubahan tersebut membutuhkan dukungan teknologi dan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai (Widodo dalam Kharis, 2010)

Dalam pengelolaan keuangan pemerintah yang baik, satuan kerja harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno, 2008)

2.1.2.1 Indikator Sumber Daya Manusia

Menurut Dewi (2018), Kompetensi sumber daya dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seorang pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai bidang 12 tertentu
2. Keterampilan disini adalah pengembangan dari pengetahuan yang diperoleh dari sebuah pelatihan dan pengalaman dalam melaksanakan sebuah tugas tertentu
3. Sikap merupakan cerminan dari perasaan seseorang terhadap objek tertentu secara positif ataupun negative, dalam hal ini adalah terhadap pekerjaan. Sikap yang berkaitan dengan kepribadian, persepsi, dan motivasi termasuk keprofesionalan dalam pekerjaan

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Menurut pengertian Fahmi (2016:21) Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

“Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Adapun Sari, Novitasari, dan Widhiastuti (2021: 223) pengertian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan adalah hasil relaksasi dari sekian banyak transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi

dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan kemampuan.”

Adapun Kasmir (2018:7) pengertian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Kualitas laporan keuangan yang disajikan UMKM masih terbatas pada informasi penerimaan dan pengeluaran. Berdasarkan Kementerian Perdagangan (2013) lembaga pembiayaan juga berperan untuk memberikan bantuan teknis dalam hal pengelolaan keuangan dan sudah menjadi rahasia umum, bahwa UMKM memiliki kelemahan dalam pengelolaan keuangan. Padahal menurut pembukuan dan pelaporan keuangan merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan usahanya (Susanto dan Yuliani, 2015).

Seringkali tidak ada pemisahan antara rekening pribadi dengan rekening usaha, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk usaha akhirnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini masih belum banyak menerapkan standar akuntansi yang diberlakukan untuk pengusaha UMKM yaitu SAK ETAP. Pengaruhnya banyak pengusaha UMKM yang kesulitan mendapat kredit perbankan atau jasa keuangan untuk memperluas usahanya. SAK ETAP menjadi harapan untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM menjadi lebih baik dari yang ada saat ini. Implementasinya di tahun 2011 nampaknya masih menemui kendala yang dikhawatirkan menghambat penerapan SAK ini. (Rudiantoro dan Siregar, 2012)

2.1.3.2 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Indikator Laporan Keuangan yang berkualitas dijelaskan oleh (Pangestu Eka M, 2019), yaitu:

1) Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan:

a) Memiliki Manfaat Umpan Balik (*Feedback Value*)

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

b) Memiliki Manfaat Predikatif (*Predictive Value*)

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

c) Tepat Waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

d) Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi

pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2) Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

a) Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b) Dapat Diverifikasi (*verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c) Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3) Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4) Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi: Sistem Informasi Akuntansi (x1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (x2), dan Kualitas Laporan Keuangan (y)

Sistem informasi akuntansi di era globalisasi saat ini perannya sangat vital di dalam sebuah perusahaan atau organisasi, sehingga bagaimana jadinya apabila sebuah perusahaan kemudian tidak memakai sebuah sistem internal perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi dibutuhkan perusahaan atau organisasi dalam rangka mengefektifkan kinerjanya.

Kompetensi erat kaitannya dengan kinerja, baik kinerja individu maupun kinerja organisasi (perusahaan). Menurut Armstrong (2004) kinerja seseorang didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Sedangkan kinerja organisasi (perusahaan) didasarkan pada bagaimana manajemen perusahaan merespon kondisi eksternal dan internal nya, yang dengan tolak ukur tertentu akan dapat diketahui berapa tingkat turbelensinya dan berapa tingkat kemampuan untuk mengantisipasi nya

2.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Adanya kemajuan dalam hal teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Hal ini didukung dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang menyebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance), pemerintah, dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola

keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi

Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan.

Seiring dengan perkembangan zaman tersebut maka sistem informasi akuntansi menjadi suatu cara dalam memberikan kemudahan dalam hal pengolahan data yang akurat, efisien, dan terjamin keamanannya, serta sebagai alat komunikasi antar manajemen secara cepat dan terkoordinasi sehingga dapat mentransformasikan data keuangan menjadi informasi berkualitas yang dibutuhkan.

Sejalan dengan perny Andini dan Yusrawati (2016) menyebutkan bahwa, Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kompetensi sumberdaya manusia tetapi juga sangat tergantung pada sistem informasi akuntansi yang digunakan di dalam suatu perusahaan.

Seperti yang diungkapkan Romney & Steinbart (2018:38) “Sistem informasi akuntansi memiliki kontribusi yang kuat terhadap kualitas laporan

keuangan, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan.”

2.2.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi dan kemampuan sumber daya manusia merupakan human capital di dalam organisasi. Human capital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan economic rent. Human capital merupakan sumber inovasi dan gagasan. Karyawan dengan human capital tinggi lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan berkompetensi tinggi (Sugeng dan Imam, 2000 dalam Sutaryo, 2011). Semakin tinggi kompetensi dari sumber daya manusia yang terlihat dari kemampuan dan keterampilannya, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangannya.

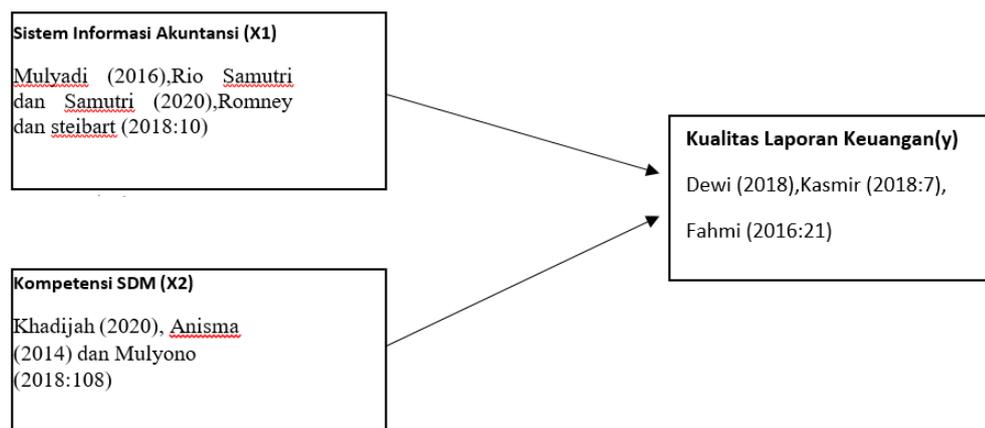
Hubungan kompetensi SDM dengan kualitas laporan keuangan mengacu pada hasil penelitian yang ditemukan Paramitha & Dharmadiaksa (2019), Agung & Gayatri (2018), yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan.

Adapun menurut Meisy Hendri (2019:6) adalah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan melihat sejauh mana laporan tersebut yang disajikan untuk melihat informasi yang baik dan merupakan laporan yang berstruktur mengenai pelaporan posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan dengan mempertanggungjawabkan suatu entitas laporan. Dalam kualitas laporan keuangan yang baik, tentunya harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan baik, baikpun dari segi keahlian, atau yang lainnya”.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dan dari peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyajikan paradigma penelitian dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah dugaan awal untuk memecahkan suatu masalah. Dugaan tersebut dibuat oleh peneliti mengacu pada data yang diperoleh. Lalu dugaan tersebut ditentukan berdasarkan dari hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan diatas, maka penulis berasumsi mengambil hipotesis sebagai berikut

H₁ : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H₂ : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.